

## PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH UNTUK MENUNJANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI LINGKUNGAN LAHAN BASAH

Noorhapizah<sup>1</sup>, Yogi Prihandoko<sup>2</sup>, Diani Ayu Pratiwi<sup>3</sup>, Hartati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat  
*e-mail*: noorhapizah@ulm.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi belum optimalnya pengembangan program sekolah yang relevan dengan karakteristik geografis, sosial, dan budaya di sekolah dasar lingkungan lahan basah. Pendampingan yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menganalisis potensi daerah sebagai dasar pengembangan program sekolah. Peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan adalah 50 orang guru pada KKG Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Pendampingan dilakukan selama 7 bulan yang terdiri dari enam tahapan yang meliputi: (1) workshop penyamaan persepsi kurikulum merdeka; (2) workshop analisis karakteristik sosial, ekonomi, sosial, dan budaya pada wilayah setempat dan analisis kebutuhan program sekolah; (3) workshop pendampingan penyusunan program sekolah untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila; serta (4) monitoring dan evaluasi implementasi program sekolah. Berdasarkan monitoring dan evaluasi diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan konsep penyusunan program sekolah dengan perolehan skor 44 (kategori sangat baik), kompetensi analisis potensi sekolah dengan skor 43 (kategori sangat baik), dan kompetensi mengembangkan program sekolah untuk penguatan profil pelajar Pancasila dengan skor 38 (kategori baik) Adapun tingkat peningkatan jika dihitung menggunakan metode N-Gain menunjukkan hasil 0.427 yang artinya terjadi peningkatan kompetensi guru kategori sedang

**Kata kunci:** Program Sekolah, Kurikulum Merdeka, Lahan Basah

### Abstract

This service activity is motivated by the lack of optimal development of school programs that are relevant to the geographical, social and cultural characteristics of elementary schools in wetland environments. The assistance carried out by a team of lecturers and students from the Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University aims to develop teacher competence in analyzing regional potential as a basis for developing school programs. Participants who took part in the mentoring activities were 50 teachers at the Aluh-Aluh KKG, Banjar Regency, South Kalimantan. Mentoring was carried out for 7 months consisting of six stages which included: (1) workshop on equalizing perceptions of the independent curriculum; (2) workshop on analysis of social, economic, social and cultural characteristics of the local area and analysis of school program needs; (3) workshop to assist in preparing school programs for the project to strengthen the profile of Pancasila students; and (4) monitoring and evaluating the implementation of school programs. Based on monitoring and evaluation, the results showed that there was an increase in teacher competence in mastering the concept of preparing school programs with a score of 44 (very good category), competence in analyzing school potential with a score of 43 (very good category), and competence in developing school programs to strengthen the profile of Pancasila students. with a score of 38 (good category). The level of improvement, if calculated using the N-Gain method, shows a result of 0.427, which means there has been an increase in teacher competency in the medium category..

**Keywords:** School Programs, Merdeka Curriculum, Wetlands

### PENDAHULUAN

Kurikulum perlu dirancang dengan berbasis pada data yang sah sehingga dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya. Berdasarkan hasil temuan dan analisis konsep dari kurikulum

merdeka yang diambil dari kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang akan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan, kondisi lingkungan, dan capaian kompetensi yang menjadi tujuan utama. Untuk mendorong transformasi ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mencangkan ke dalam program sekolah penggerak yang nantinya mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka ini (Kholisdinuka, 2020).

Berdasarkan Permendikbudristek No. 262/M/2022: Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, pengimplementasian kurikulum merdeka nantinya di sekolah dasar dituangkan dalam kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP). Namun guru sekolah dasar masih belum memahami isi konteks dari kurikulum operasional satuan pendidikan ini. Kurikulum operasional satuan pendidikan memuat seluruh perencanaan proses belajar yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan untuk pedoman pembelajaran.

Implementasi kurikulum merdeka pada kabupaten banjar provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar ditargetkan rampung pada tahun 2024-2025. Permasalahan terbesar adalah mengenai kompetensi kepala sekolah dan guru dalam penguasaan substansi kurikulum merdeka. Sampai dengan bulan Maret tahun 2023, implementasi kurikulum merdeka di Kabupaten Banjar masih kurang dari 10 % dari jumlah keseluruhan sekolah. KKG 1 Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan sebelumnya telah berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dalam program sekolah sebelumnya, namun hadir kembali kebijakan dalam mengembangkan program sekolah sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentu menjadi sebuah tantangan besar pula, jika sekolah belum dapat bertransformasi secara cepat terhadap perubahan kurikulum maka tentu akan memperlambat majunya kualitas sebuah sekolah, hal ini tentu tidak lepas dari guru dan kepala sekolah yang memiliki peran besar terhadap sebuah perubahan, dengan keterbatasan kemampuan dan keinginan dari para pendidik yang cukup rendah menjadi terhambat.

KKG 1 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan yang diketuai oleh Wahyu Hidayatullah sejak Januari 2020 merupakan sebuah kelompok terdiri perkumpulan guru sekolah dasar wilayah Kecamatan Aluh-Aluh yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut. Pada KKG 1 Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan merupakan gabungan dari kelompok 6 Sekolah Dasar yaitu SDN Aluh-Aluh Besar 1, SDN Aluh-Aluh Besar 2, SDN Aluh-Aluh Besar 3, SDN Pemurus 2, SDN Simpang Warga 1, dan SDN Sungai Paluntang. Dari kelompok kerja ini mewadahi 50 orang guru yang berasal dari 6 SD tersebut.

Permasalahan prioritas mitra yang mencakup hal-hal berikut ini: (1) penguasaan substansi kurikulum merdeka pada 6 sekolah dasar di KKG Kecamatan Aluh-Aluh belum optimal, mengingat keterbatasan instruktur dan workshop yang diselenggarakan pemerintah. Workshop yang sering dilakukan secara online belum efektif mengakomodasi kebutuhan sekolah; (2) SDN Aluh-Aluh Besar 1, SDN Aluh-Aluh Besar 2, SDN Aluh-Aluh Besar 3, SDN Pemurus 2, SDN Simpang Warga 1, dan SDN Sungai Paluntang saat ini belum mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang merupakan inti dari implementasi kurikulum merdeka; (3) perlu dilakukan pendampingan dalam penyusunan program sekolah secara kontinyu dan intensif agar seluruh program yang disusun dapat terlaksana secara optimal dan komprehensif; serta (4) enam sekolah dasar di KKG Kecamatan Aluh-Aluh SDN Aluh-Aluh Besar 1, SDN Aluh-Aluh Besar 2, SDN Aluh-Aluh Besar 3, SDN Pemurus 2, SDN Simpang Warga 1, dan SDN Sungai Paluntang pada dasarnya telah memiliki program dan gagasan baik yang sudah terlaksana maupun yang diinginkan. Namun, keberlanjutan program menjadi sangat krusial, seringkali terjadi program sekolah yang mangkrak dan belum efektif.

Apabila permasalahan di atas dibiarkan begitu saja, maka para guru akan kesulitan dalam menemukan referensi program sekolah yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat setempat. Solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah tim pengabdian melakukan pendampingan pengembangan program sekolah kepada anggota guru-guru di KKG Aluh-aluh terkait bagaimana cara membuat dan menyusun bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menganalisis potensi daerah sebagai dasar pengembangan program sekolah.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan sasaran mitra yaitu 50 orang guru yang merupakan gabungan dari kelompok 6 Sekolah Dasar yaitu SDN Aluh-Aluh Besar 1, SDN Aluh-Aluh Besar 2, SDN Aluh-Aluh Besar 3, SDN Pemurus 2, SDN Simpang Warga 1, dan SDN Sungai Paluntang pada KKG 1 Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan. Adapun metode pendampingan dilakukan melalui enam tahapan yang meliputi: (1) tahap pendahuluan; (2) perencanaan; (3) workshop penyamaan persepsi kurikulum Merdeka; (4) workshop analisis karakteristik sekolah; (5) workshop pendampingan penyusunan program sekolah; serta (6) monitoring dan evaluasi.

Kegiatan pendahuluan meliputi pengumpulan data awal dan koordinasi bersama-sama untuk rangkaian kegiatan workshop pendampingan ini bersama pihak mitra. Adapun kegiatan perencanaan merupakan penyusunan rencana rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pendampingan hingga proses akhir. Selanjutnya, workshop penyamaan persepsi kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyamakan persepsi guru dan kepala sekolah, serta memberikan gambaran tentang implementasi kurikulum Merdeka bagi guru yang masih awam terhadap program-program yang ada dalam kurikulum Merdeka.

Pada tahap 4, workshop analisis karakteristik sekolah merupakan kegiatan untuk menganalisis karakteristik sosial, ekonomi, sosial, dan budaya pada wilayah setempat dan analisis kebutuhan program sekolah. Kegiatan 4 bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh sekolah sehingga dapat menjadi dasar untuk pengembangan program sekolah nantinya. Adapun program ke-5 adalah tentang workshop pendampingan penyusunan program yang merupakan inti dari kegiatan pendampingan ini. Pada tahapan ini, para guru dibina untuk menyusun program sekolah berdasarkan potensi yang dimiliki sehingga program-program yang disusun menjadi program yang tepat sasaran. Pada tahap terakhir, dilakukan monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk memantau dan melakukan evaluasi terhadap implementasi program sekolah selama kurun waktu 3-4 bulan. Sebagai gambaran metode pendampingan, berikut skema metode pendampingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan wawancara kepada guru dan beberapa kepala sekolah di kecamatan Aluh-Aluh. Subjek wawancara mengemukakan bahwa sampai saat ini mereka belum mengetahui secara detail bagaimana bentuk dan cara melakukan pengembangan program sekolah. Kesimpulan hasil wawancara bersama guru dan beberapa kepala sekolah “sangat perlu program sekolah yang sesuai dengan karakteristik sekolah sehingga mampu mengembangkan berbagai potensi yang ada di lingkungan sekitar” (sumber: tanggal 10 Juni 2023 wawancara).

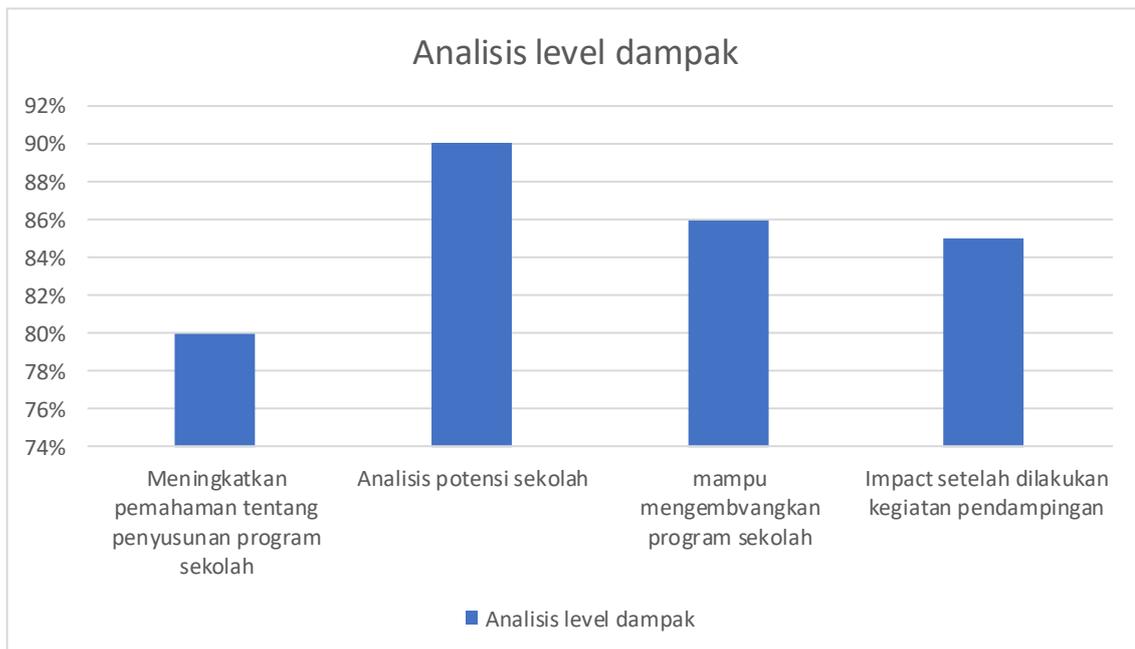


Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah

Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengetahui persepsi kepala sekolah, guru dan siswa terhadap Pengembangan Program Sekolah Untuk Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada KKG Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Ada tiga indikator pernyataan yang terdapat pada kuesioner untuk kepala sekolah dan guru yaitu: persepsi kepala sekolah dan guru tentang aktivitas siswa program sekolah yang dikembangkan; persepsi guru tentang program sekolah bermuatan Pelajar Pancasila serta persepsi guru tentang program yang dapat diimplementasi pada Kurikulum Merdeka. Indikator ini dijabarkan dalam 9 pertanyaan.



Gambar 2. Penyebaran kuesioner



Gambar 3. Rekapitulasi hasil pemahaman materi pendampingan setelah kegiatan

Adapun hasil kuesioner guru disampaikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil kuesioner guru

Indikator	Frekuensi	Kategori
Penyamaan persepsi kurikulum merdeka	44	Sangat Baik
Analisis karakteristik sosial, ekonomi, sosial, dan budaya pada wilayah setempat dan analisis kebutuhan program sekolah	43	Sangat Baik
Penyusunan program sekolah untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila	38	Baik

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang pembelajaran yang bermuatan Pengembangan Program Sekolah untuk Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengharapkan adanya program sekolah yang sesuai dengan karakteristik sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Hasil ini dijadikan pelengkap hasil wawancara guru sebagai bahan analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar.

Setelah data terkumpul, dilaksanakan koordinasi bersama-sama melalui kegiatan workshop selama 7 bulan yang terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi: (1) workshop penyamaan persepsi

kurikulum merdeka; (2) workshop analisis karakteristik sosial, ekonomi, sosial, dan budaya pada wilayah setempat dan analisis kebutuhan program sekolah; (3) workshop pendampingan penyusunan program sekolah untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila; serta (4) monitoring dan evaluasi implementasi program sekolah.



Gambar 4. Workshop penyesuaian persepsi kurikulum Merdeka dan Workshop analisis karakteristik sosial, ekonomi, sosial, dan budaya pada wilayah setempat dan analisis kebutuhan program sekolah

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka didapat kesimpulan sebagai berikut. Pertama, terjadi peningkatan kompetensi guru yang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka setelah kegiatan pengabdian guru guru di KKG Aluh-aluh memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengembangkan program sekolah yang menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka. Kedua, guru memiliki keterampilan referensi dalam pengembangan program sekolah yang inovatif. Ketiga, guru terampil dalam mengembangkan program sekolah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap sekolah. Harapannya kegiatan pendampingan ini dapat berlanjut ketahun-tahun berikutnya, agar pelatihan pengembangan program sekolah ini bukan hanya guru-guru KKG Aluh-Aluh Kabupaten Banjar saja, tetapi dapat konsisten dengan pendanaan yang kami dapatkan untuk dapat dilakukan dikota bahkan daerah-daerah lain khususnya di Kalimantan Selatan.

## SARAN

Kegiatan pengabdian selanjutnya perlu untuk mengembangkan bahan ajar untuk menunjang program-program sekolah pada implementasi kurikulum merdeka

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat yang telah menunjang kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud RI. 2020. Merdeka belajar Episode Kelima: Guru Penggerak. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kholisdinuka, (2020). Lebih Dari Guru Biasa, Guru Penggerak Kemendikbud Bakal Punya Tugas Ini. Jakarta: Nusa Indah.